

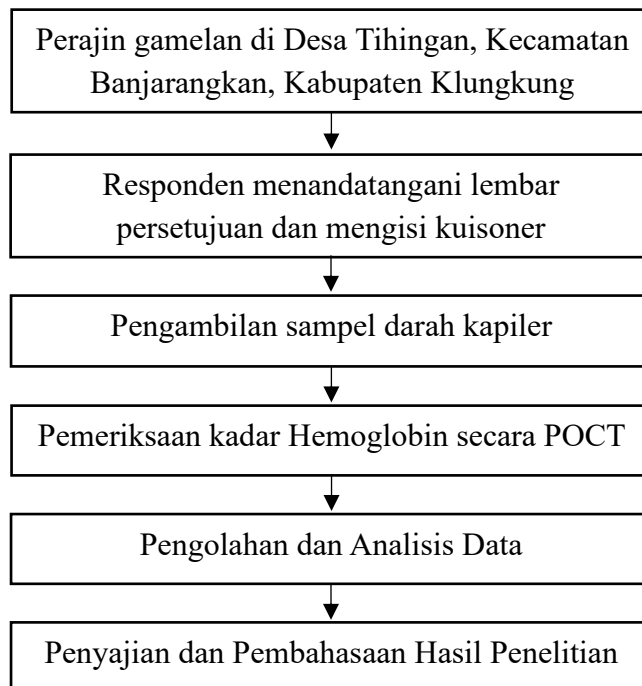
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menetapkan nilai satu atau lebih variabel bebas tanpa perbandingan atau kombinasi dengan variabel lain (Elvis & Parulian, 2023). Penelitian ini mendeskripsikan kadar hemoglobin berdasarkan jenis kelamin, aktivitas fisik, durasi tidur, dan lama jam kerja dalam sehari pada perajin gamelan di Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perajin gamelan di Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus 2024 sampai bulan April 2025.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perajin gamelan di Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung yang berjumlah 184 orang.

2. Sampel penelitian

a. Unit analisis

Unit analisis data adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Sedangkan responden adalah orang yang dijadikan sumber data penelitian. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah kadar hemoglobin Perajin Gamelan di Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Responden dalam penelitian ini adalah Perajin Gamelan di Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung.

b. Jumlah dan besar sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua pekerja perajin gamelan yang ada di Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung yaitu sebanyak 46 *Home Industry* dengan masing – masing berkisar 3 sampai 5

pekerja. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Yamane, sebagai berikut:

$$\text{Rumus} \quad : n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi

Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{184}{1 + 184(0,15)^2}$$

$$n = \frac{184}{1 + 184(0,0225)}$$

$$n = \frac{184}{1 + 4,14}$$

$$n = 35,7 \text{ (dibulatkan oleh peneliti menjadi 36)}$$

$$n = 36$$

Jadi berdasarkan hasil perhitungan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 36 orang perajin gamelan.

3. Teknik pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi yang telah memenuhi kriteria inklusi. Menurut Sugiyono (2019), simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak,

di mana setiap individu memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Jumlah populasi penelitian ini, sebanyak 184 orang perajin gamelan yang sudah memenuhi kriteria inklusi akan dipilih secara acak menggunakan nomor undian untuk mendapatkan 36 orang yang akan dijadikan sampel. Namun, dalam praktiknya di lapangan, pengambilan secara acak tidak selalu dapat dilakukan karena keterbatasan waktu dan aktivitas perajin, sehingga peneliti menyesuaikan dengan mengambil sampel dari perajin yang sedang beristirahat tanpa mengganggu aktivitas kerja para perajin.

4. Kriteria sampel penelitian

Kriteria sampel penelitian ada dua, meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut.

a. Kriteria inklusi

- 1) Masyarakat berprofesi sebagai perajin gamelan di Desa Tihingan.
- 2) Responden yang kerja ≥ 1 tahun.
- 3) Bersedia menjadi responden yang dibuktikan dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dalam penelitian.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Perajin gamelan sedang sakit.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Adapun data primer pada penelitian ini berasal dari hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dan hasil dari wawancara mengenai usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, durasi tidur dan lama jam kerja dalam sehari terhadap perajin gamelan.

b. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa jurnal, buku-buku atau literatur yang serupa dan sudah tercatat dan sudah dipublikasi.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan memberi penjelasan secara terperinci mengenai tujuan serta manfaat penelitian kepada para responden. Kemudian para responden diharapkan menandatangani lembar persetujuan dan selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara kepada responden dengan mengajukan pertanyaan secara langsung yang terdiri atas usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, durasi tidur, dan lama kerja dalam sehari.

b. Pemeriksaan kadar hemoglobin

Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan pengukuran kadar hemoglobin dengan menggunakan metode POCT yang dilakukan dengan menggunakan strip test. Pengambilan sampel darah responden diletakkan pada strip Hb kemudian strip Hb dimasukkan ke dalam alat cek hemoglobin, maka secara otomatis nilai kadar Hb akan terdeteksi pada alat.

3. Instrumen pengumpulan data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar persetujuan, lembar wawancara, alat tulis, alat dokumentasi, alat POCT (1 pcs), Autoklick (1 pcs). Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lancet (1 box), darah kapiler, strip hemoglobin (2 box), alkohol swab 70% (1 box), kapas kering (1 box), handscoon (1 box) dan masker (1 box).

4. Prosedur kerja

a. Pra-analitik

- 1) Peneliti menggunakan alat pelindung diri seperti masker, jas laboratorium, handscoon, dan haircap.
- 2) Persiapan pasien dengan memberikan penjelasan dan prosedur pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan metode POCT.
- 3) Menanyakan kesediaan pengrajin untuk menjadi sampel dalam penelitian dengan mengisi lembar persetujuan.
- 4) Untuk responden yang bersedia dilanjutkan dengan pengisian kuisioner.
- 5) Peneliti menyiapkan alat dan bahan.

b. Analitik

- 1) Peneliti memilih lokasi penusukan, yaitu antara jari tengah atau jari manis dikarenakan kedua jari ini tidak terhubung langsung ke pembuluh darah besar, sehingga risiko infeksi menyebar lebih kecil. Selain itu, jari tengah dan jari manis jarang digunakan untuk aktivitas berat, sehingga luka tusukan lebih cepat sembuh dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari. Pemilihan ini juga sesuai standar medis yang menghindari jari telunjuk dan ibu jari untuk mengurangi risiko komplikasi dan ketidaknyamanan (Bastian & Hartati, 2019).
- 2) Peneliti melakukan aseptis pada lokasi penusukan dengan menggunakan swab alkohol 70 % dan tunggu hingga kering.
- 3) Peneliti melakukan penusukan dengan autoclick.
- 4) Darah yang pertama keluar dihapus dengan kapas kering.

- 5) Darah yang keluar berikutnya digunakan untuk pemeriksaan dengan ditetaskan pada strip test.
- 6) Setelah diperoleh darah yang cukup, tutup bekas tusukan dengan kapas kering dan minta responden menekan.
- 7) Peralatan yang sudah digunakan dibuang pada tempat yang telah disiapkan.

c. Post-analitik

- 1) Peneliti membaca hasil pemeriksaan pada alat, interpretasi hasil pemeriksaan kadar hemoglobin yaitu :
 - a) Wanita dewasa : 12-15 g/dL
 - b) Laki-laki dewasa : 13-17 g/dL
- 2) Mengelompokkan hasil pemeriksaan berdasarkan usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, durasi tidur dan lama jam kerja dalam sehari.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data yang sudah didapat dari wawancara, pengisian form kuisioner, dan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dicatat, dikumpulkan, dikelompokkan, dan diolah serta disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan.

2. Analisis data

Analisis data yang digunakan setelah data terkumpul pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau dekripsi pada subjek penelitian berdasarkan data variabel yang dikumpulkan dari kelompok subjek tertentu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan di deskripsikan pada masing-masing kategori yaitu kategori normal, kategori

tinggi ketika hasil berada diatas nilai normal dan kategori rendah ketika hasil menunjukkan nilai lebih rendah dari nilai normal.

G. Etika Penelitian

Pedoman moral untuk melakukan penelitian yang berlaku untuk semua pihak yang terlibat, termasuk peneliti, subjek penelitian, dan masyarakat yang akan terkena dampak dari temuan penelitian disebut dengan etika penelitian (Haryono, 2020). Lima prinsip utama dalam etika penelitian meliputi :

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (respect for persons)

Tujuan dari prinsip ini yakni untuk menghormati otonomi, yang menekankan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk memahami pilihan mereka sendiri dan membuat keputusan secara mandiri. Konsep ini mencerminkan penghormatan terhadap nilai dan martabat manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk memilih sendiri serta menanggung konsekuensi atas keputusan mereka sendiri (Rahayu, 2023).

2. Prinsip berbuat baik (beneficence) dan tidak merugikan (non-maleficence)

Prinsip etik berbuat baik menegaskan jika risiko yang timbul dari penelitian haruslah wajar jika dibandingkan dengan manfaat yang diharapkan, dan penelitian harus mampu dilaksanakan dengan memperhatikan kesejahteraan subjek penelitian. Sementara itu, prinsip tidak merugikan mengindikasikan bahwa suatu Tindakan tidak membawa manfaat, sebaiknya tindakan tersebut tidak menimbulkan kerugian pada orang lain. Prinsip ini bertujuan untuk menjaga agar subjek penelitian tidak digunakan semata-mata sebagai objek dan dilindungi dari penyalahgunaan (Handayani, 2018).

3. Prinsip keadilan (justice)

Prinsip etika keadilan mengacu pada tanggung jawab moral untuk memperlakukan setiap orang (sebagai individu otonom) dengan sewajarnya dan setara dalam memperoleh haknya karena keadilan distributif menuntut pembagian yang adil dari beban dan keuntungan yang dihasilkan oleh subjek penelitian (Handayani, 2018).

4. Prinsip kerahasiaan (confidentiality)

Untuk melindungi privasi pasien, aturan kerahasiaan menyatakan bahwa informasi pasien harus disimpan sebagai rahasia. Isi dari catatan medis pasien hanya boleh diakses untuk keperluan pengobatan pasien itu sendiri, kecuali pasien memberikan izin, maka informasi tersebut dapat diakses. Jika pasien tidak memberikan izin maka, tidak ada pihak yang berhak mengakses informasi tersebut. Diskusi mengenai pasien terlepas dari konteks pelayanan, seperti berbicara kepada teman atau keluarga tentang pasien dengan rekan kerja di bidang kesehatan, harus dihindari. Sesuai dengan prinsip kerahasiaan, tenaga kesehatan harus menjaga rahasia informasi yang diberikan pasien kepadanya, termasuk informasi tentang kondisi kesehatan pasien dan prosedur yang telah, sedang, atau akan dilakukan, kecuali dengan izin pasien atau, dalam kasus tertentu, dengan perintah hukum untuk kepentingan persidangan (Akbar, 2019).

5. Prinsip fidelity

Menurut prinsip fidelity, individu harus menghormati janji dan komitmen mereka kepada orang lain. Tenaga kesehatan diharapkan memenuhi janji mereka untuk menjaga kerahasiaan pasien dan memenuhi tanggung jawab mereka. Untuk memenuhi janji, seseorang harus setia dan taat. Kesetiaan adalah

bukti kepatuhan karyawan layanan kesehatan terhadap kode etik, yang menyatakan bahwa tujuan utama mereka adalah meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan kesehatan, dan mengurangi kesedihan. Menurut prinsip akuntabilitas, Tindakan seorang profesional dapat dievaluasi dalam situasi apa pun yang tidak jelas, tanpa terkecuali (Handayani, 2018).